

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan masyarakat. Salah satu kejahatan terbesar dari kapitalisme ialah penguasaan dan pemilikan sumber daya produksi oleh segelintir manusia yang diuntungkan secara ekonomi, sehingga hal ini berimplikasi pada pengabaian bagi mereka orang yang kurang beruntung. Zakat adalah suatu mekanisme tanpa kompromi yang berusaha menghilangkan segala kesewenang-wenangan, karena zakat merupakan kewajiban bagi kalangan kaum muslimin yang kaya. Zakat mampu tampil sebagai instrumen dalam memperkecil kesenjangan tersebut dan mampu mengembalikan daya beli masyarakat.<sup>1</sup>

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Kemiskinan merupakan persoalan yang tidak hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga sosial, budaya dan politik. Kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor ketidakberuntungan yaitu fisik yang lemah, kerentanan dan ketidakberdayaan. Ketidakberuntungan ini yang membuat masyarakat miskin keluar dari situasinya. Ketidakberuntungan serta ketidakberdayaan ini kerap kali dialami

---

<sup>1</sup> Shinta Dwi Wulansari dan Achmad Hendra Setiawan, "Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)", *Diponegoro Journal Of Economics*, vol. 3 Nomor 1 Tahun 2014, 1-15.

oleh kaum perempuan khususnya para janda karena mereka sebagai kaum perempuan sering dikategorikan dalam kaum rentan.<sup>2</sup>

Janda merupakan perempuan yang harus berperan sebagai kepala rumah tangga yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki, yang akan terasa berat karena kemampuan dan keterbatasan seorang perempuan berbeda dengan laki-laki. Ketidakberdayaan serta kemiskinan akan lebih terasa sulit apabila dirasakan oleh perempuan yang berperan ganda, yakni selain berperan sebagai ibu, semestinya perempuan juga harus menjadi ayah, dikarenakan berbagai sebab, atau disebut janda. Dengan begitu peran dan tantangan perempuan yang bekerja akan menjadi kompleks ketika perempuan berstatus sebagai janda. Tantangan yang merupakan cenderung menimpa kehidupan para janda dalam hal ekonomi terutama yang berpenghasilan rendah. Para janda yang bekerja dengan upah rendah tidak mendapat penghasilan yang layak dan tidak mendapat tunjangan. Sementara para janda memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan anak-anaknya.

Dalam sebuah negara, konsep kesejahteraan selalu dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang semakin baik dan segala sesuatu yang mendatangkan kesengsaraan semakin berkurang sehingga kualitas hidup semakin meningkat, baik dalam hal moral maupun material.

Dalam hal mensejahterakan masyarakat, telah banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah, namun realitanya masih banyak masyarakat yang belum merasakan bantuan tersebut. Usaha yang telah dilakukan pemerintah

---

<sup>2</sup> Sriharini, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofi dan Praktis*, (Yogyakarta : PT Lkis, 2007), 110.

seperti pinjaman dari bank milik pemerintah, penyaluran kredit bebas agunan dan lain-lain. Selain itu, keberadaan lembaga-lembaga mikro juga cukup membantu seperti Lembaga Keuangan Mikro (LKM), *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT), dan lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan merupakan lembaga resmi adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Lembaga Amil Zakat ini banyak membantu pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, hingga pemerataan pendapatan. Potensi BAZ dan LAZ sangatlah besar dalam membantu untuk keluar dari masalah kemiskinan. Pemerintah juga sudah mengeluarkan Undang-undang zakat terbaru nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Bahwa Undang-undang ini secara khusus memberikan gambaran tentang tujuan dari pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (pasal 3 ayat 2).

Tujuan zakat sendiri tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga memiliki tujuan permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup. Pada awalnya pendistribusian ZIS hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi saja, tetapi sekarang sudah mulai berkembang yaitu dengan tujuan lebih produktif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Shinta Dwi Wulansari dan Achmad Hendra Setiawan, "Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)", *Diponegoro Journal Of Economics*, vol. 3 Nomor 1 Tahun 2014, 1-15.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Dalam hal pemberian dana zakat untuk kegiatan produktif, Lembaga Amil Zakat tidak memberikan dana zakat begitu saja, melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

Salah satunya Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri yang merupakan lembaga nonprofit yang berkhidmat dalam memberdayakan segala potensi anak yatim melalui pengelolaan dana sosial masyarakat ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf) yang halal, baik perseorangan, lembaga, institusi, maupun *corporate*. Yayasan Yatim Mandiri yang telah berdiri sejak 31 Maret 1994, awalnya merupakan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Dalam perjalanannya, YP3IS semakin berkembang dengan baik berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan kemandirian

anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yayasan Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

Pada tahun 2011, Yatim Mandiri mendapat penghargaan Rekor MURI bernomor: 4744/R.MURI/II/2011, dengan kategori sebagai Pemberi Beasiswa Yatim Terbanyak Sejumlah 17.531 Anak dalam Waktu 1 Semester Tahun 2011.<sup>4</sup> Yayasan Yatim Mandiri mempunyai 43 cabang, salah satunya berada di Jombang, Jawa Timur yang mulai beroperasi pada tanggal 13 Februari 2013. Meskipun tergolong baru beroperasi, melalui berbagai program pemberdayaannya 80% untuk anak yatim yang terintegrasi, terarah, dan selalu di *upgrade* (peningkatkan kualitas), menjadikan Yayasan Yatim Mandiri cabang Jombang sebagai salah satu lembaga amil zakat yang terpercaya untuk mewujudkan kemandirian yatim dhuafa.

Dengan beberapa prestasi yang telah dicapai Yatim Mandiri cabang Jombang diantaranya selama empat tahun berturut-turut mampu mengirimkan anak yatim binaannya mengikuti olimpiade cabang pendidikan tingkat Nasional. Yayasan Yatim Mandiri cabang Jombang juga merupakan salah satu dari tujuh cabang Yayasan Yatim Mandiri yang terpilih menjadi *Trial and Error* Program Sanggar Genius Unggulan bersama dengan cabang Surabaya, Tuban, Jogjakarta, Madiun, Jakarta dan Bogor.

---

<sup>4</sup> Yatim Mandiri, *Prestasi Yayasan Yatim Mandiri*, diposting pada tahun 2012 dari <http://yatimmandiri.org/prestasi/>, diakses tanggal 13 November 2017.

Berikut beberapa program yang dimiliki Yayasan Yatim Mandiri :

1. Program *Charity*, terbagi menjadi program BESTARI (Beasiswa Yatim Prestasi), ASA (Alat Sekolah Anak Yatim), KESLING (Kesehatan Keliling), SGQ (Super Gizi Qurban), BLM (Bantuan Langsung Mustahiq), Bantuan Bencana, Program Ramadhan.
2. Program *Empowerment*, yang terbagi menjadi : Sanggar GENIUS Unggulan, Duta Guru, PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah), BISA (Bunda Mandiri Sejahtera), SuperCamp, Rumah Kemandirian.
3. Program Pendidikan, terdiri dari : MEC (Mandiri *Entrepreneur Center*), ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School), STAINIM (Sekolah Tinggi An-Najah Mandiri).

Cara penyaluran dana ZISWAF yang dikelola Yayasan Yatim Mandiri Cabang Jombang melalui 3 (tiga) program utama, yaitu Program *Charity*, Program *Empowerment*, dan Program Pendidikan. Memang sebagian besar program-program yang ada di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Jombang berfokus pada pendidikan anak yatim binaannya. Namun, melihat kondisi ekonomi bunda yatim yang masih dalam keadaan lemah seperti hidup dalam kemiskinan, kurangnya pendapatan, kurang terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sedangkan biaya untuk memenuhi kebutuhan sangat mahal seperti biaya hidup, pendidikan dan kesehatan, menjadikan program BISA sebagai salah satu program untuk memberdayakan bunda dari anak yatim tersebut.

Di cabang Jombang sendiri, Program BISA disinergikan dengan Program Sanggar Genius, yang mana Program Sanggar Genius ditujukan

untuk pemberdayaan anak yatim sedangkan Program BISA untuk pemberdayaan bunda dari anak yatim tersebut.

Program BISA merupakan program pendampingan bunda yatim (janda) dalam bidang peningkatan ekonomi keluarga dan rohani. Melalui program ini diharapkan kesejahteraan bunda yatim dapat meningkat, sehingga dapat mendukung proses pendidikan anak-anak yatimnya. Selain itu, melalui program ini diharapkan dapat menghantarkan bunda yatim yang semula *mustahiq* bisa menjadi *muzakki*. Tujuan program BISA adalah meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan bunda yatim serta meningkatkan pemahaman keislaman bunda yatim.

Bentuk kegiatan Program BISA adalah pemodalan individu bunda yatim sesuai dengan kategori tertentu, pembentukan usaha bersama yang dikelola oleh bunda yatim, yang disertai penyuluhan, pelatihan pemberian modal kerja, serta pendampingan. Sasaran dari Program BISA adalah diutamakan bunda yatim dari penerima program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri dan bunda yatim dhu'afa non penerima program beasiswa pendidikan Yatim Mandiri.

Dana yang disalurkan sebagai pinjaman merupakan dana kebajikan tanpa bunga (*qordhul hasan*). Besar nominal pinjaman disesuaikan berdasarkan analisis jenis usaha bunda yatim dan survey kelayakan, sedangkan plafon dana pinjaman maksimal sebesar Rp 3.000.000,- / orang. Dalam sistem pengembaliannya bunda yatim tidak berkewajiban mengangsur

pada 2 bulan pertama dengan besar nominal angsuran ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

Yatim Mandiri cabang Jombang memang belum lama menjalankan program BISA, karena program ini baru berjalan sejak bulan Januari 2016, dan hasil dari dijalankannya Program BISA memang belum nampak signifikan. Namun demikian, program ini tetap menarik untuk diteliti karena program ini khusus memprioritaskan ibu-ibu janda (bunda yatim) sebagai kelompok masyarakat yang akan diberdayakan. Karena Yatim Mandiri cabang Jombang merupakan cabang yang belum besar, sejauh ini komunitas Program BISA masih terlaksana di dua wilayah, yaitu daerah Keras dengan jumlah bunda binaan sebanyak 13 orang dan Perak sebanyak 4 orang. Bentuk bantuan yang diberikan dari LAZNAS Yatim Mandiri cabang Jombang melalui Program BISA ini berupa bantuan sembako rutin setiap bulannya, pelatihan prakarya serta bantuan dana bergulir. Dari bantuan dana bergulir tersebut, oleh bunda yatim dipergunakan untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalankannya.

Program BISA ini bisa dikatakan berhasil apabila bunda yatim yang menerima manfaat baik dari sisi ekonomi maupun rohani tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan dan dapat memberikan manfaat maksimal kepada bunda yatim yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan usaha serta kerohanian bunda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk melihat sejauh mana program BISA mampu memberikan kontribusi dalam



peningkatan kesejahteraan bunda yatim tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN PROGRAM “BISA” LAZNAS YATIM MANDIRI CABANG JOMBANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN BUNDA YATIM”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Program BISA di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang ?
2. Bagaimana peranan Program BISA dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk dari Program BISA di LAZNAS Yatim Mandiri cabang Jombang.
2. Untuk mengetahui peranan Program BISA LAZNAS Yatim Mandiri cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam, khususnya dalam hal peranan program program BISA LAZNAS Yatim Mandiri cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, sekaligus sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui Program BISA LAZNAS Yatim Mandiri cabang Jombang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapakan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi Islam terutama tentang zakat dan peranannya bagi kesejahteraan masyarakat.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan informasi penulis melakukan penelitian pada bidang ini atau dengan kata lain penelitian ini berawal dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kanzul Fikri Al-Haq tahun 2012 dengan judul “Peranan Pengelolaan Zakat Maal di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Kediri Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat”. Fokus dalam penelitian ini yaitu (1) praktek pengelolaan zakat maal yang meliputi pemungutan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat mal di BAZ Kota Kediri, (2) peranan pengelolaan zakat maal dalam meningkatkan ekonomi umat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat maal di BAZ Kota Kediri yaitu : penghimpunan dilakukan dengan membentuk UPZ yang ada di dinas/instansi dan menghimpun langsung dari *muzakki* perorangan. Kedua, pendistribusian dilakukan secara konsumtif atau produktif. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian dana zakat berperan dalam peningkatan ekonomi *mustahiq*. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan bunda yatim (janda) binaan LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang melalui Program BISA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Nisaul Hidayah tahun 2012 dengan judul “Peran Program Pemberdayaan Dhu’afa Dalam Pengentasan Kemiskinan di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (LAZIS)

- Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk. Fokus dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana mekanisme pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) di Lembaga LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk (2) Bagaimana program pemberdayaan dhu'afa di LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk (3) bagaimana peran program pemberdayaan dhu'afa di LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk dalam pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini adalah : pertama, mekanisme pengelolaan ZIS di LAZIS Harapan Ummat dengan cara penghimpunan dan penyaluran. Kedua, program pemberdayaan dhu'afa LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk yaitu program Sentra Ternak Mandiri Desa (STMD), Peduli Pedagang Kaki Lima (PKL), dan Masyarakat Mandiri Sejahtera (MMS). Ketiga, peran program pemberdayaan dhu'afa LAZIS Harapan Ummat Kabupaten Nganjuk dalam pengentasan kemiskinan yaitu banyak masyarakat yang telah merasakan manfaat dari LAZIS Harapan Ummat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Anas tahun 2011 dengan judul "Pendayagunaan Zakat Bagi Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Program Sentra Ternak Mandiri (STM) Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang). Fokus penelitian ini yaitu (1) mekanisme pemilihan mutahik yang dilakukan oleh Lembaga Pengelola Dana Umat Ummu Quro Jombang (2) sistem dan teknis Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro (3) efektivitas program Lembaga Pengelola Dana Umat Ummul Quro Jombang terhadap pemberdayaan ekonomi mustahiq.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dikatakan bahwa program ini efektif dan berperan dalam pemberdayaan mustahiq dan dibuktikan dengan perkembangan hasil yang memuaskan.

Dari ketiga skripsi diatas, penelitian memfokuskan pada aspek pendayagunaan dana ZIS untuk dhu'afa dan peningkatan ekonomi umat. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan bunda yatim (janda) melalui program BISA. Selain itu, lembaga zakat yang dijadikan tempat penelitian juga berbeda yaitu di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang.